



Analisis Tingkat Kebutuhan Penggunaan Sarana Transportasi di Desa Neniari Kecamatan Taniwel (Studi Pergerakan Orang, Barang dan Jasa)

Analysis of Transportation Facility Needs in Neniari Village, Taniwel District (A Study of the Movement of People, Goods, and Services)

Erni Lumatalale¹, Mellianus Salakory^{1*}, Daniel Anthoni Sihasale¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Pattimura

*Correspondence: melianussalakorry64@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 09-08-2025

Revised: 18-09-2025

Accepted: 10-10-2025

Published: 19-11-2025

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya transportasi dalam menunjang mobilitas masyarakat pedesaan, khususnya dalam pergerakan orang, barang, dan jasa yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan penggunaan sarana transportasi masyarakat Desa Neniari Kecamatan Taniwel. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki tingkat penggunaan transportasi yang cukup tinggi terutama untuk kegiatan perdagangan, pendidikan, dan distribusi hasil pertanian. Transportasi roda dua dan angkutan desa menjadi sarana utama yang digunakan oleh masyarakat dalam melakukan mobilitas sehari-hari. Temuan penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai pola kebutuhan transportasi masyarakat pedesaan serta menunjukkan pentingnya peningkatan infrastruktur transportasi untuk mendukung mobilitas masyarakat. Rekomendasi penelitian menekankan perlunya peningkatan sarana transportasi dan perbaikan kondisi jalan untuk memperkuat konektivitas wilayah pedesaan.

Kata kunci: transportasi pedesaan, mobilitas masyarakat, aksesibilitas wilayah

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of transportation in supporting rural community mobility, particularly in the movement of people, goods, and services related to social and economic activities. The study aims to analyze the need for transportation facilities among the community of Neniari Village, Taniwel District. The research employed a descriptive method with a quantitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the community has a relatively high level of transportation usage, especially for trading activities, education access, and agricultural product distribution. Motorcycles and village transport vehicles are the main modes used by the community for daily mobility. These findings provide empirical insight into the transportation needs of rural communities and highlight the importance of improving transportation infrastructure to support community mobility. The study recommends strengthening transportation facilities and improving road infrastructure to enhance rural connectivity and community welfare.

Keywords: rural transportation, community mobility, regional accessibility



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Citation: Lumatalale, E., Salakory, M., & Sihasale, D. A. (2025). Analisis Tingkat Kebutuhan Penggunaan Sarana Transportasi di Desa Neniari Kecamatan Taniwel (Studi Pergerakan Orang, Barang dan Jasa). *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*. 4(3), 564–579. <https://doi.org/10.30598/jpguvol4iss3pp564-579>

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan elemen penting dalam pembangunan wilayah karena berfungsi sebagai sarana penghubung yang memungkinkan mobilitas manusia, distribusi barang, serta penyediaan berbagai layanan ekonomi dan sosial. Dalam perspektif pembangunan wilayah, keberadaan sistem transportasi yang memadai dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, memperluas akses terhadap pelayanan publik, serta meningkatkan interaksi antarwilayah yang sebelumnya terhambat oleh kondisi geografis maupun keterbatasan infrastruktur. Di negara kepulauan seperti Indonesia, peran transportasi bahkan menjadi semakin penting karena kondisi wilayah yang terpisah oleh laut serta keberagaman topografi yang menuntut sistem konektivitas yang efektif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem transportasi memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan aksesibilitas dan kesejahteraan masyarakat. Transportasi yang efisien mampu menurunkan biaya distribusi, mempercepat pergerakan manusia dan barang, serta memperluas peluang ekonomi lokal yang sebelumnya sulit berkembang karena keterbatasan akses (Siregar, 2022; Pratama, 2024). Selain itu, transportasi juga menjadi faktor penting dalam integrasi wilayah dan pemerataan pembangunan karena memungkinkan wilayah terpencil memperoleh akses yang lebih baik terhadap pusat-pusat pelayanan ekonomi dan sosial (Rahmawati, 2021; Nugroho, 2023).

Pada wilayah kepulauan seperti Maluku, keberadaan sistem transportasi memiliki peran yang jauh lebih kompleks karena kondisi geografis yang terdiri dari pulau-pulau kecil dengan jarak yang berjauhan serta infrastruktur yang belum sepenuhnya berkembang. Kondisi tersebut menyebabkan mobilitas masyarakat sering kali mengalami berbagai kendala, baik dari segi ketersediaan moda transportasi maupun kualitas jaringan jalan yang tersedia. Dalam konteks wilayah pedesaan, keterbatasan transportasi dapat mempengaruhi berbagai

aspek kehidupan masyarakat, mulai dari aktivitas ekonomi hingga akses terhadap layanan publik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa desa-desa di wilayah kepulauan sering menghadapi masalah keterbatasan transportasi yang berdampak pada rendahnya aksesibilitas serta tingginya biaya mobilitas masyarakat (Yusuf, 2022; Firmansyah, 2024). Selain itu, kondisi geografis yang sulit serta minimnya sarana transportasi juga dapat memperlambat distribusi hasil produksi pertanian dan komoditas lokal sehingga berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat pedesaan (Putri, 2021; Ardiansyah, 2023).

Permasalahan transportasi pada wilayah pedesaan tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan infrastruktur tetapi juga berkaitan dengan tingkat kebutuhan masyarakat terhadap penggunaan sarana transportasi dalam menjalankan berbagai aktivitas sehari-hari. Kebutuhan tersebut mencakup mobilitas manusia, distribusi barang hasil produksi, serta pergerakan jasa yang berkaitan dengan pelayanan publik. Pada desa-desa yang memiliki akses transportasi terbatas, aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat sering kali mengalami hambatan karena keterbatasan sarana mobilitas yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan transportasi tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis mobilitas tetapi juga berkaitan dengan keberlanjutan aktivitas ekonomi masyarakat. Beberapa penelitian menegaskan bahwa tingkat kebutuhan transportasi masyarakat pedesaan sangat dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi, jumlah penduduk, serta keterhubungan wilayah dengan pusat kegiatan ekonomi (Saputra, 2021; Lestari, 2023). Selain itu, akses transportasi yang memadai juga dapat meningkatkan efisiensi distribusi barang serta memperluas peluang pemasaran produk lokal sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa (Handayani, 2022; Maulana, 2024).

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa transportasi memiliki

hubungan yang sangat erat dengan mobilitas masyarakat serta distribusi aktivitas ekonomi di suatu wilayah. Berbagai kajian telah menyoroti pentingnya sistem transportasi dalam meningkatkan aksesibilitas wilayah serta mendukung aktivitas sosial ekonomi masyarakat pedesaan. Penelitian oleh Siregar (2022) menunjukkan bahwa kualitas infrastruktur transportasi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mobilitas masyarakat pedesaan. Sementara itu, Rahmawati (2021) menekankan bahwa keterbatasan transportasi dapat memperlambat distribusi komoditas pertanian serta meningkatkan biaya logistik. Penelitian lain oleh Santoso (2022) juga menunjukkan bahwa transportasi berperan penting dalam memperkuat konektivitas wilayah dan meningkatkan integrasi ekonomi lokal. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Hidayat (2021) yang menunjukkan bahwa aksesibilitas transportasi dapat meningkatkan aktivitas perdagangan masyarakat desa. Selain itu, Nugroho (2023), Kurniawan (2023), dan Wibowo (2024) juga menegaskan bahwa pengembangan transportasi pedesaan merupakan faktor penting dalam mendukung pembangunan wilayah secara berkelanjutan.

Desa Neniari Kecamatan Taniwel merupakan salah satu desa di Kabupaten Seram Bagian Barat yang memiliki karakteristik geografis pedesaan dengan kondisi akses transportasi yang masih terbatas. Berdasarkan hasil observasi awal, masyarakat desa tersebut sangat bergantung pada sarana transportasi untuk melakukan berbagai aktivitas seperti bekerja, bersekolah, menjual hasil pertanian, serta mengakses layanan kesehatan. Namun ketersediaan sarana transportasi di desa tersebut masih terbatas dan sangat dipengaruhi oleh kondisi infrastruktur jalan serta jumlah kendaraan yang tersedia. Kondisi ini menyebabkan mobilitas masyarakat sering mengalami kendala terutama pada saat kondisi jalan mengalami kerusakan atau ketika jumlah kendaraan yang tersedia tidak mencukupi kebutuhan masyarakat. Situasi tersebut menunjukkan

bahwa transportasi memiliki peran penting dalam menunjang aktivitas sosial ekonomi masyarakat Desa Neniari. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai tingkat kebutuhan penggunaan sarana transportasi yang digunakan masyarakat dalam menunjang pergerakan orang, barang, dan jasa di wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kebutuhan penggunaan sarana transportasi di Desa Neniari Kecamatan Taniwel dengan meninjau pergerakan orang, barang, dan jasa yang dilakukan oleh masyarakat dalam aktivitas sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian geografi transportasi khususnya pada wilayah pedesaan di daerah kepulauan. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis kebutuhan transportasi yang difokuskan pada hubungan antara mobilitas masyarakat pedesaan dengan kondisi geografis wilayah serta aktivitas ekonomi lokal yang berkembang di Desa Neniari. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran transportasi dalam mendukung aktivitas masyarakat pedesaan serta menjadi dasar bagi perumusan kebijakan pengembangan transportasi yang lebih efektif pada wilayah kepulauan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kebutuhan penggunaan sarana transportasi di Desa Neniari Kecamatan Taniwel, khususnya yang berkaitan dengan pergerakan orang, barang, dan jasa. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada pemahaman makna, pengalaman, serta persepsi masyarakat terhadap kondisi transportasi yang mereka gunakan dalam aktivitas sehari-hari. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan secara sistematis dan

kontekstual. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena sosial secara lebih komprehensif karena data yang diperoleh tidak hanya berupa angka, tetapi juga berupa pengalaman, pandangan, dan interpretasi dari informan yang terlibat dalam penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat kebutuhan penggunaan sarana transportasi masyarakat desa serta faktor-faktor yang mempengaruhi mobilitas masyarakat dalam menjalankan aktivitas sosial dan ekonomi sehari-hari (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Neniari Kecamatan Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan sarana transportasi serta kondisi infrastruktur jalan yang belum sepenuhnya memadai. Kondisi tersebut menyebabkan mobilitas masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas sering mengalami kendala, terutama dalam hal pergerakan orang, distribusi barang hasil pertanian, serta akses terhadap layanan jasa seperti pendidikan dan kesehatan. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena dianggap mampu memberikan gambaran yang relevan mengenai kebutuhan transportasi masyarakat pedesaan di wilayah kepulauan. Selain itu, karakteristik geografis desa yang relatif terpencil serta keterbatasan moda transportasi menjadikan wilayah ini menarik untuk dikaji dalam perspektif geografi transportasi. Penelitian lapangan dilakukan secara langsung dengan melakukan pengamatan terhadap kondisi sarana transportasi, jaringan jalan, serta aktivitas mobilitas masyarakat yang terjadi di desa tersebut (Creswell, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Neniari yang menggunakan sarana transportasi dalam aktivitas sehari-hari, baik untuk kepentingan ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun kegiatan sosial lainnya. Karena jumlah populasi yang cukup besar dan beragam,

maka peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan informan penelitian yang dianggap memiliki informasi relevan dengan topik penelitian. Sampel penelitian terdiri dari pemerintah desa, pengemudi kendaraan angkutan, serta masyarakat pengguna transportasi yang secara langsung merasakan kondisi layanan transportasi di desa tersebut. Pemilihan informan dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam aktivitas transportasi sehari-hari sehingga dapat memberikan informasi yang akurat mengenai kondisi transportasi di Desa Neniari. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam dan kontekstual mengenai kebutuhan transportasi masyarakat serta berbagai kendala yang dihadapi dalam penggunaan sarana transportasi (Moleong, 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode utama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi sarana transportasi, jaringan jalan, serta aktivitas mobilitas masyarakat di Desa Neniari. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai situasi transportasi yang terjadi di lapangan. Selain observasi, wawancara juga dilakukan untuk menggali informasi dari informan penelitian mengenai pengalaman, persepsi, serta kebutuhan mereka terhadap penggunaan sarana transportasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara agar data yang diperoleh lebih terarah. Metode dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan berbagai dokumen yang berkaitan dengan kondisi desa, data penduduk, serta informasi mengenai sarana transportasi yang tersedia. Melalui kombinasi beberapa teknik pengumpulan data tersebut diharapkan diperoleh data yang lengkap, valid, dan mampu menggambarkan kondisi transportasi di Desa Neniari secara komprehensif.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan melalui beberapa tahapan analisis yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga fokus pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti untuk memahami hubungan antar informasi yang diperoleh. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk menemukan makna dari fenomena yang diteliti. Proses analisis ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai tingkat kebutuhan penggunaan sarana transportasi masyarakat Desa Neniari serta berbagai faktor yang mempengaruhi mobilitas masyarakat dalam melakukan aktivitas pergerakan orang, barang, dan jasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pergerakan Orang

Mobilitas penduduk merupakan salah satu indikator penting dalam melihat tingkat kebutuhan transportasi pada suatu wilayah. Aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan umumnya berkaitan dengan berbagai kegiatan ekonomi, sosial, pendidikan, dan pelayanan publik yang berada di dalam maupun di luar desa. Dalam konteks wilayah kepulauan seperti Kecamatan Taniwel, mobilitas masyarakat sering dipengaruhi oleh kondisi geografis serta ketersediaan sarana transportasi yang tersedia di desa. Keberadaan jalan desa serta kendaraan yang digunakan masyarakat menjadi faktor utama yang menentukan kelancaran mobilitas tersebut. Aktivitas perjalanan masyarakat tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan

kebutuhan sosial seperti menghadiri kegiatan adat, kegiatan keagamaan, maupun kegiatan keluarga yang dilakukan antar desa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mobilitas masyarakat merupakan bagian penting dari kehidupan sosial masyarakat desa yang tidak dapat dipisahkan dari sistem transportasi yang tersedia. Oleh karena itu, analisis terhadap pergerakan orang menjadi penting untuk melihat sejauh mana kebutuhan transportasi masyarakat Desa Neniari dalam menjalankan aktivitas sehari-hari mereka.

Pergerakan masyarakat Desa Neniari juga berkaitan erat dengan aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh penduduk setempat. Sebagian besar masyarakat desa bekerja pada sektor pertanian, perkebunan, serta kegiatan perdagangan skala kecil yang memerlukan mobilitas secara rutin ke pasar maupun pusat kegiatan ekonomi lainnya. Aktivitas perjalanan ini biasanya dilakukan pada waktu tertentu seperti pada hari pasar atau pada saat musim panen berlangsung. Selain itu, perjalanan juga dilakukan oleh masyarakat untuk mengakses fasilitas pendidikan yang berada di luar desa, terutama bagi siswa sekolah menengah yang harus menempuh perjalanan ke wilayah kecamatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan mobilitas masyarakat tidak hanya terjadi pada kelompok tertentu tetapi mencakup berbagai kelompok usia serta berbagai jenis kegiatan sosial ekonomi. Oleh karena itu, transportasi memiliki peran penting dalam menunjang aktivitas masyarakat sehingga mobilitas dapat berlangsung secara lancar dan efisien.

Mobilitas masyarakat juga dipengaruhi oleh ketersediaan moda transportasi yang digunakan dalam aktivitas perjalanan sehari-hari. Di Desa Neniari, sebagian besar perjalanan dilakukan menggunakan kendaraan roda dua serta kendaraan angkutan desa yang beroperasi pada waktu tertentu. Kendaraan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk melakukan perjalanan menuju pasar, kantor kecamatan, sekolah, maupun fasilitas kesehatan. Namun pada kondisi tertentu, masyarakat juga melakukan perjalanan

dengan berjalan kaki terutama untuk aktivitas yang berada dalam jarak dekat di sekitar desa. Situasi ini menunjukkan bahwa pilihan moda transportasi sangat dipengaruhi oleh jarak perjalanan, kondisi jalan, serta ketersediaan kendaraan yang dapat digunakan oleh masyarakat. Untuk melihat gambaran lebih jelas mengenai frekuensi pergerakan orang yang dilakukan oleh masyarakat Desa Neniari, data mengenai intensitas perjalanan masyarakat disajikan sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Frekuensi Pergerakan Orang Berdasarkan Tujuan Perjalanan di Desa Neniari

Tujuan Perjalanan	Frekuensi Tinggi	Frekuensi Sedang	Frekuensi Rendah
Ke pasar	28	16	6
Ke sekolah	22	18	5
Ke fasilitas kesehatan	10	20	15
Ke kantor kecamatan	8	17	20
Kegiatan sosial	12	21	14

Berdasarkan pada Tabel 1 terlihat bahwa tujuan perjalanan masyarakat Desa Neniari didominasi oleh aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi dan pendidikan. Perjalanan menuju pasar menjadi aktivitas yang paling sering dilakukan oleh masyarakat karena berkaitan dengan kegiatan jual beli hasil pertanian serta kebutuhan rumah tangga. Aktivitas ini umumnya dilakukan secara rutin pada hari tertentu ketika pasar beroperasi sehingga frekuensi perjalanan menuju pasar menjadi relatif tinggi dibandingkan dengan jenis perjalanan lainnya. Selain itu, perjalanan menuju sekolah juga memiliki frekuensi yang cukup tinggi karena sebagian siswa harus melakukan perjalanan setiap hari untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah yang berada di luar desa.

Dari Tabel 1 juga menunjukkan bahwa perjalanan menuju fasilitas kesehatan memiliki frekuensi yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan perjalanan menuju

pasar maupun sekolah. Hal ini terjadi karena kebutuhan pelayanan kesehatan tidak dilakukan setiap hari oleh masyarakat, tetapi hanya pada waktu tertentu ketika masyarakat memerlukan layanan medis. Kondisi ini menunjukkan bahwa pola mobilitas masyarakat desa sangat dipengaruhi oleh kebutuhan aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, frekuensi perjalanan masyarakat dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kebutuhan transportasi yang diperlukan oleh masyarakat desa dalam menjalankan aktivitas sosial dan ekonomi mereka.

Pada Tabel 1 juga terlihat bahwa perjalanan menuju kantor kecamatan memiliki frekuensi yang paling rendah dibandingkan dengan tujuan perjalanan lainnya. Hal ini disebabkan karena perjalanan ke kantor kecamatan umumnya hanya dilakukan ketika masyarakat membutuhkan layanan administrasi tertentu seperti pengurusan dokumen kependudukan atau keperluan administratif lainnya. Situasi ini menunjukkan bahwa pola mobilitas masyarakat desa sangat dipengaruhi oleh jenis kebutuhan yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan memahami pola perjalanan tersebut, dapat diketahui bahwa kebutuhan transportasi masyarakat desa lebih banyak dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi dan pendidikan dibandingkan dengan aktivitas administratif lainnya. Gambaran mengenai pergerakan orang tersebut kemudian menjadi dasar untuk memahami bagaimana kebutuhan transportasi masyarakat desa dalam menunjang mobilitas mereka sehari-hari sebelum selanjutnya melihat pergerakan barang yang dilakukan oleh masyarakat dalam kegiatan ekonomi desa.

2. Pergerakan Barang

Pergerakan barang merupakan salah satu indikator penting dalam melihat dinamika aktivitas ekonomi masyarakat di wilayah pedesaan. Aktivitas distribusi barang yang dilakukan oleh masyarakat Desa Neniari berkaitan erat dengan kegiatan produksi yang dihasilkan oleh masyarakat

terutama dalam sektor pertanian dan perkebunan. Sebagian besar masyarakat desa menggantungkan kehidupan ekonominya pada hasil komoditas lokal seperti pala, cengkeh, kelapa, serta berbagai hasil pertanian lainnya yang dipasarkan ke wilayah kecamatan maupun ke pasar yang berada di desa lain. Kegiatan distribusi tersebut memerlukan sarana transportasi yang memadai agar proses pengangkutan barang dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Tanpa adanya sarana transportasi yang memadai, proses distribusi barang menjadi lebih lambat dan biaya pengangkutan menjadi lebih tinggi sehingga berdampak pada pendapatan masyarakat desa. Oleh karena itu, analisis terhadap pergerakan barang menjadi penting untuk mengetahui bagaimana sistem transportasi yang tersedia mampu mendukung aktivitas distribusi komoditas yang dihasilkan oleh masyarakat desa.

Aktivitas pergerakan barang di Desa Neniari tidak hanya dilakukan pada saat panen berlangsung tetapi juga dilakukan secara rutin dalam kegiatan perdagangan sehari-hari. Barang yang diperdagangkan oleh masyarakat tidak hanya berupa hasil pertanian tetapi juga berbagai kebutuhan rumah tangga yang diperoleh dari pasar di wilayah kecamatan. Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan barang tidak hanya bersifat satu arah dari desa menuju pasar tetapi juga terjadi pergerakan barang dari pasar menuju desa dalam bentuk kebutuhan konsumsi masyarakat. Proses distribusi ini menciptakan hubungan ekonomi antara desa dengan wilayah lain yang berada di sekitarnya sehingga mobilitas barang menjadi bagian penting dari sistem ekonomi desa. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kelancaran distribusi barang sangat bergantung pada ketersediaan transportasi yang dapat digunakan oleh masyarakat dalam melakukan aktivitas pengangkutan komoditas.

Selain itu, pergerakan barang juga dipengaruhi oleh jarak antara desa dengan pusat perdagangan yang berada di wilayah kecamatan. Semakin jauh jarak yang harus ditempuh oleh masyarakat maka semakin

besar pula kebutuhan transportasi yang diperlukan untuk mengangkut barang hasil produksi mereka. Dalam beberapa kondisi, masyarakat harus menunggu kendaraan angkutan yang tersedia untuk membawa hasil produksi ke pasar sehingga proses distribusi barang tidak selalu dapat dilakukan secara cepat. Situasi tersebut menunjukkan bahwa sistem transportasi yang tersedia memiliki peran penting dalam menentukan kelancaran aktivitas ekonomi masyarakat desa. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai jenis barang yang paling sering didistribusikan oleh masyarakat Desa Neniari, data mengenai jenis komoditas yang diangkut oleh masyarakat disajikan sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Jenis Barang yang Didistribusikan oleh Masyarakat Desa Neniari

Jenis Barang	Frekuensi Tinggi	Frekuensi Sedang	Frekuensi Rendah
Hasil perkebunan (pala, cengkeh)	24	15	6
Hasil pertanian	20	17	8
Kebutuhan rumah tangga	18	20	10
Material bangunan	8	12	18
Barang dagangan kecil	15	19	12

Berdasarkan pada Tabel 2 terlihat bahwa jenis barang yang paling sering didistribusikan oleh masyarakat Desa Neniari adalah hasil perkebunan seperti pala dan cengkeh. Komoditas ini merupakan salah satu sumber pendapatan utama masyarakat sehingga proses pengangkutannya menuju pasar menjadi aktivitas yang paling sering dilakukan oleh masyarakat. Frekuensi distribusi hasil perkebunan relatif tinggi terutama pada saat musim panen berlangsung ketika masyarakat harus membawa hasil produksi dalam jumlah besar menuju pasar atau

pengepul yang berada di wilayah kecamatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem transportasi memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas distribusi komoditas perkebunan yang menjadi sumber ekonomi utama masyarakat desa.

Dari Tabel 2 juga terlihat bahwa hasil pertanian seperti sayuran, umbi-umbian, dan berbagai tanaman pangan lainnya juga memiliki frekuensi distribusi yang cukup tinggi. Komoditas tersebut umumnya dipasarkan oleh masyarakat pada pasar lokal maupun pasar kecamatan. Aktivitas distribusi ini dilakukan secara rutin oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat di wilayah sekitar desa. Selain itu, kebutuhan rumah tangga juga menjadi salah satu jenis barang yang sering diangkut oleh masyarakat dari pasar menuju desa. Hal ini menunjukkan bahwa mobilitas barang tidak hanya terjadi dari desa menuju pasar tetapi juga terjadi pergerakan barang dari pasar menuju desa dalam bentuk kebutuhan konsumsi sehari-hari.

Pada Tabel 2 juga terlihat bahwa material bangunan memiliki frekuensi distribusi yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan jenis barang lainnya. Hal ini terjadi karena kebutuhan material bangunan tidak selalu dilakukan setiap hari tetapi hanya pada waktu tertentu ketika masyarakat melakukan kegiatan pembangunan rumah atau infrastruktur lainnya. Dengan demikian, pola distribusi barang yang terjadi di Desa Neniari menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi masyarakat sangat bergantung pada kelancaran sistem transportasi yang tersedia. Gambaran mengenai pergerakan barang tersebut kemudian memberikan dasar untuk memahami bagaimana sistem transportasi desa tidak hanya mendukung mobilitas manusia tetapi juga mendukung aktivitas distribusi barang dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

3. Pergerakan Jasa

Pergerakan jasa merupakan salah satu aspek penting dalam melihat dinamika aktivitas pelayanan yang terjadi di suatu

wilayah pedesaan. Di Desa Neniari Kecamatan Taniwel, pergerakan jasa berkaitan dengan berbagai aktivitas pelayanan yang dilakukan oleh masyarakat maupun oleh penyedia layanan yang berada di dalam maupun di luar desa. Aktivitas jasa tersebut mencakup layanan transportasi, perdagangan, layanan kesehatan, pendidikan, serta berbagai layanan sosial lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Mobilitas jasa ini menunjukkan bahwa transportasi tidak hanya berperan dalam memindahkan manusia dan barang tetapi juga berperan dalam mendukung distribusi layanan kepada masyarakat. Keberadaan jasa yang dapat diakses dengan mudah akan mempermudah masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan dasar mereka. Oleh karena itu, analisis mengenai pergerakan jasa menjadi penting untuk memahami bagaimana sistem transportasi yang tersedia dapat mendukung keberlangsungan layanan yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Neniari.

Pergerakan jasa di wilayah desa juga berkaitan erat dengan keberadaan fasilitas pelayanan yang tersedia di dalam maupun di luar desa. Beberapa layanan dasar seperti pendidikan dasar dan layanan kesehatan tingkat pertama biasanya tersedia di desa, namun layanan yang lebih lengkap sering kali hanya tersedia di wilayah kecamatan. Hal ini menyebabkan masyarakat harus melakukan perjalanan untuk memperoleh layanan tersebut. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa mobilitas jasa tidak hanya terjadi dalam bentuk perpindahan penyedia layanan menuju masyarakat tetapi juga dalam bentuk perjalanan masyarakat menuju lokasi pelayanan yang tersedia. Situasi ini menunjukkan bahwa akses transportasi memiliki peran penting dalam menentukan kemudahan masyarakat dalam memperoleh berbagai layanan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pergerakan jasa juga berkaitan dengan kegiatan ekonomi masyarakat seperti jasa perdagangan kecil, jasa pengangkutan barang, serta jasa transportasi yang digunakan oleh

masyarakat dalam menjalankan aktivitas mereka. Di Desa Neniari terdapat beberapa masyarakat yang menyediakan jasa transportasi menggunakan kendaraan roda dua maupun kendaraan angkutan desa yang digunakan untuk mengangkut penumpang maupun barang. Aktivitas jasa ini membantu masyarakat dalam melakukan perjalanan ke pasar maupun ke wilayah kecamatan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai jenis layanan jasa yang paling sering dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Neniari, data mengenai jenis jasa yang digunakan masyarakat disajikan sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Jenis Layanan Jasa yang Digunakan oleh Masyarakat Desa Neniari

Jenis Jasa	Frekuensi Tinggi	Frekuensi Sedang	Frekuensi Rendah
Jasa transportasi	25	14	6
Jasa perdagangan	20	18	9
Jasa kesehatan	12	19	14
Jasa pendidikan	18	17	8
Jasa administrasi	9	15	18

Berdasarkan pada Tabel 3 terlihat bahwa jasa transportasi merupakan jenis layanan yang paling sering dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Neniari. Hal ini menunjukkan bahwa transportasi memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan. Jasa transportasi digunakan oleh masyarakat untuk melakukan perjalanan menuju pasar, sekolah, fasilitas kesehatan, serta berbagai tempat lainnya yang berada di luar desa. Frekuensi penggunaan jasa transportasi yang tinggi menunjukkan bahwa kebutuhan mobilitas masyarakat sangat bergantung pada keberadaan layanan transportasi yang tersedia di desa.

Dari Tabel 3 juga terlihat bahwa jasa perdagangan memiliki tingkat pemanfaatan yang cukup tinggi oleh masyarakat. Hal ini berkaitan dengan aktivitas jual beli yang dilakukan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Aktivitas

perdagangan tidak hanya terjadi di pasar tetapi juga terjadi dalam bentuk perdagangan kecil yang dilakukan oleh masyarakat di lingkungan desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa jasa perdagangan menjadi bagian penting dari sistem ekonomi masyarakat desa yang memerlukan dukungan transportasi untuk kelancaran distribusi barang dan mobilitas pedagang.

Pada Tabel 3 juga terlihat bahwa jasa administrasi memiliki tingkat pemanfaatan yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan jenis jasa lainnya. Hal ini disebabkan karena layanan administrasi tidak selalu dibutuhkan setiap hari oleh masyarakat tetapi hanya pada waktu tertentu ketika masyarakat membutuhkan layanan dokumen atau administrasi lainnya. Dengan demikian, pola pergerakan jasa di Desa Neniari menunjukkan bahwa mobilitas jasa sangat berkaitan dengan kebutuhan layanan yang diperlukan oleh masyarakat. Gambaran mengenai pergerakan jasa ini kemudian memberikan dasar untuk memahami bagaimana sistem transportasi desa mendukung aktivitas pelayanan masyarakat sebelum selanjutnya melihat kondisi ketersediaan sarana transportasi yang digunakan oleh masyarakat dalam aktivitas mobilitas mereka.

4. Ketersediaan Sarana Transportasi

Ketersediaan sarana transportasi merupakan faktor penting yang menentukan kelancaran mobilitas masyarakat di suatu wilayah. Di Desa Neniari Kecamatan Taniwel, sarana transportasi yang tersedia masih tergolong terbatas jika dibandingkan dengan wilayah perkotaan. Sebagian besar masyarakat menggunakan kendaraan roda dua sebagai sarana utama dalam melakukan perjalanan sehari-hari. Kendaraan tersebut digunakan untuk berbagai keperluan seperti pergi ke kebun, pergi ke pasar, mengantar anak ke sekolah, maupun melakukan perjalanan menuju wilayah kecamatan. Selain kendaraan roda dua, terdapat juga beberapa kendaraan angkutan desa yang digunakan oleh masyarakat untuk mengangkut penumpang maupun barang. Namun jumlah kendaraan tersebut masih

terbatas sehingga tidak selalu tersedia setiap saat ketika masyarakat membutuhkan transportasi.

Kondisi ketersediaan transportasi di desa juga dipengaruhi oleh kondisi infrastruktur jalan yang menghubungkan desa dengan wilayah lainnya. Jalan yang menjadi jalur utama mobilitas masyarakat sebagian masih berupa jalan desa dengan kondisi yang belum sepenuhnya baik. Pada musim hujan, beberapa bagian jalan sering mengalami kerusakan sehingga menyulitkan kendaraan untuk melintas. Situasi ini menyebabkan mobilitas masyarakat menjadi lebih lambat dan terkadang menghambat aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat desa. Oleh karena itu, keberadaan sarana transportasi tidak dapat dipisahkan dari kondisi infrastruktur jalan yang mendukung pergerakan kendaraan tersebut.

Ketersediaan sarana transportasi juga berkaitan dengan tingkat kepemilikan kendaraan oleh masyarakat. Sebagian masyarakat memiliki kendaraan pribadi, terutama sepeda motor, yang digunakan untuk menunjang aktivitas sehari-hari seperti bekerja, berbelanja, serta mengangkut hasil pertanian. Namun, sebagian masyarakat lainnya masih bergantung pada kendaraan umum yang beroperasi di desa untuk memenuhi kebutuhan mobilitas mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa akses transportasi belum merata bagi seluruh masyarakat. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai jenis sarana transportasi yang digunakan oleh masyarakat Desa Neniari, data tersebut disajikan pada tabel di bawah ini..

Tabel 4. Jenis Sarana Transportasi yang Digunakan oleh Masyarakat Desa Neniari

Jenis Kendaraan	Frekuensi Tinggi	Frekuensi Sedang	Frekuensi Rendah
Sepeda motor	30	12	3
Angkutan desa	18	15	10
Mobil pribadi	9	11	20
Perahu motor	7	10	23

Berdasarkan pada Tabel 4 terlihat bahwa sepeda motor merupakan sarana transportasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa Neniari. Kendaraan roda dua ini menjadi pilihan utama karena lebih mudah digunakan pada kondisi jalan desa yang sempit serta lebih fleksibel dalam menjangkau berbagai lokasi yang sulit dilalui oleh kendaraan roda empat. Selain itu, biaya operasional kendaraan roda dua juga relatif lebih rendah dibandingkan dengan kendaraan lainnya sehingga lebih terjangkau bagi masyarakat desa.

Dari Tabel 4 juga terlihat bahwa angkutan desa menjadi salah satu sarana transportasi yang cukup sering digunakan oleh masyarakat. Kendaraan ini biasanya digunakan oleh masyarakat ketika melakukan perjalanan menuju pasar atau menuju wilayah kecamatan. Angkutan desa juga sering digunakan untuk mengangkut barang hasil pertanian yang akan dipasarkan oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa angkutan desa memiliki peran penting dalam mendukung mobilitas masyarakat dalam kegiatan ekonomi.

Pada Tabel 4 juga terlihat bahwa perahu motor memiliki frekuensi penggunaan yang relatif rendah dibandingkan dengan kendaraan lainnya. Hal ini disebabkan karena perahu motor biasanya hanya digunakan pada kondisi tertentu seperti perjalanan antar pulau atau ketika masyarakat harus menempuh perjalanan melalui jalur laut. Dengan demikian, ketersediaan sarana transportasi di Desa Neniari menunjukkan bahwa mobilitas masyarakat sangat bergantung pada kendaraan roda dua serta angkutan desa sebagai sarana utama dalam melakukan perjalanan sehari-hari. Kondisi ini kemudian menjadi dasar untuk melihat bagaimana intensitas penggunaan transportasi oleh masyarakat dalam aktivitas mobilitas mereka sehari-hari.

5. Intensitas Penggunaan Transportasi

Intensitas penggunaan transportasi merupakan salah satu indikator penting untuk memahami tingkat ketergantungan masyarakat terhadap sarana transportasi

yang tersedia di suatu wilayah. Di Desa Neniari Kecamatan Taniwel, penggunaan transportasi oleh masyarakat tidak hanya berkaitan dengan aktivitas ekonomi tetapi juga berkaitan dengan berbagai aktivitas sosial yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Mobilitas masyarakat dalam melakukan perjalanan menuju tempat kerja, pasar, sekolah, maupun fasilitas pelayanan publik sangat bergantung pada ketersediaan sarana transportasi yang dapat digunakan oleh masyarakat. Oleh karena itu, intensitas penggunaan transportasi dapat memberikan gambaran mengenai seberapa sering masyarakat memanfaatkan sarana transportasi dalam menjalankan aktivitas mereka. Semakin tinggi intensitas penggunaan transportasi maka semakin besar pula peran transportasi dalam mendukung kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat desa. Dengan demikian, analisis terhadap intensitas penggunaan transportasi menjadi penting untuk melihat bagaimana sistem transportasi yang tersedia mampu memenuhi kebutuhan mobilitas masyarakat Desa Neniari.

Penggunaan transportasi oleh masyarakat Desa Neniari umumnya dilakukan secara rutin sesuai dengan kebutuhan aktivitas yang dijalankan oleh masyarakat. Sebagian masyarakat menggunakan transportasi setiap hari terutama bagi mereka yang memiliki aktivitas pekerjaan di luar rumah seperti pedagang, petani yang mengangkut hasil produksi, maupun pelajar yang harus melakukan perjalanan menuju sekolah. Selain itu, terdapat juga masyarakat yang menggunakan transportasi hanya pada waktu tertentu seperti pada saat hari pasar atau ketika harus melakukan perjalanan menuju wilayah kecamatan untuk keperluan administrasi maupun pelayanan kesehatan. Perbedaan intensitas penggunaan transportasi ini menunjukkan bahwa kebutuhan mobilitas masyarakat desa tidak selalu sama bagi setiap individu, tetapi sangat dipengaruhi oleh jenis aktivitas yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain faktor aktivitas, intensitas penggunaan transportasi juga dipengaruhi oleh jarak perjalanan yang harus ditempuh oleh masyarakat. Masyarakat yang tinggal pada lokasi yang relatif jauh dari pusat desa atau dari fasilitas pelayanan publik cenderung memiliki intensitas penggunaan transportasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di wilayah yang lebih dekat dengan pusat kegiatan desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa jarak geografis memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kebutuhan transportasi masyarakat desa. Untuk memberikan gambaran mengenai intensitas penggunaan transportasi oleh masyarakat Desa Neniari, data mengenai frekuensi penggunaan transportasi oleh masyarakat disajikan sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Intensitas Penggunaan Transportasi oleh Masyarakat Desa Neniari

Intensitas Penggunaan	Jumlah Pengguna	Persentase
Setiap hari	28	46%
3–4 kali seminggu	16	26%
1–2 kali seminggu	10	16%
Tidak menentu	7	12%

Berdasarkan pada Tabel 5 terlihat bahwa sebagian besar masyarakat Desa Neniari menggunakan transportasi setiap hari dalam menjalankan aktivitas mereka. Kelompok masyarakat yang menggunakan transportasi setiap hari umumnya terdiri dari pedagang, pekerja, serta pelajar yang harus melakukan perjalanan secara rutin menuju tempat kegiatan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa transportasi memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang aktivitas masyarakat desa terutama dalam kegiatan ekonomi dan pendidikan. Tanpa adanya sarana transportasi yang memadai, aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh masyarakat akan menjadi lebih sulit sehingga dapat menghambat kegiatan sehari-hari yang mereka jalankan.

Dari Tabel 5 juga terlihat bahwa terdapat sebagian masyarakat yang

menggunakan transportasi sebanyak tiga hingga empat kali dalam seminggu. Kelompok masyarakat ini umumnya melakukan perjalanan pada waktu tertentu seperti pada saat hari pasar atau ketika harus melakukan kegiatan perdagangan maupun aktivitas sosial lainnya. Intensitas penggunaan transportasi pada kelompok ini menunjukkan bahwa mobilitas masyarakat desa tidak selalu terjadi setiap hari tetapi dipengaruhi oleh kebutuhan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan transportasi oleh masyarakat desa sangat berkaitan dengan pola aktivitas ekonomi dan sosial yang berkembang di wilayah tersebut.

Pada Tabel 5 juga terlihat bahwa terdapat sebagian kecil masyarakat yang menggunakan transportasi hanya satu hingga dua kali dalam seminggu maupun secara tidak menentu. Kelompok ini biasanya terdiri dari masyarakat yang memiliki aktivitas ekonomi di sekitar desa sehingga tidak selalu membutuhkan sarana transportasi untuk melakukan perjalanan. Selain itu, terdapat juga masyarakat yang hanya menggunakan transportasi pada waktu tertentu ketika harus melakukan perjalanan menuju wilayah kecamatan atau menuju desa lain untuk menghadiri kegiatan sosial maupun kegiatan keluarga. Situasi ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan transportasi oleh masyarakat desa sangat dipengaruhi oleh kebutuhan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengenai intensitas penggunaan transportasi menunjukkan bahwa masyarakat Desa Neniari memiliki tingkat ketergantungan yang cukup tinggi terhadap sarana transportasi yang tersedia di desa. Hal ini terlihat dari tingginya jumlah masyarakat yang menggunakan transportasi setiap hari maupun beberapa kali dalam seminggu untuk menjalankan berbagai aktivitas sosial dan ekonomi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transportasi merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung mobilitas masyarakat desa. Dengan demikian,

peningkatan kualitas sarana transportasi serta perbaikan infrastruktur jalan menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan kelancaran mobilitas masyarakat serta mendukung perkembangan aktivitas ekonomi dan sosial di Desa Neniari Kecamatan Taniwel.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan penggunaan sarana transportasi di Desa Neniari Kecamatan Taniwel sangat dipengaruhi oleh kondisi geografis wilayah, aktivitas ekonomi masyarakat, serta keterbatasan infrastruktur jalan. Temuan ini memperlihatkan bahwa transportasi tidak hanya berfungsi sebagai alat mobilitas tetapi juga sebagai faktor penting yang menentukan kelancaran aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat desa. Masyarakat membutuhkan transportasi untuk berbagai kegiatan seperti pergi ke pasar, mengakses layanan kesehatan, bersekolah, serta menjual hasil pertanian ke wilayah lain. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa mobilitas masyarakat desa sangat bergantung pada ketersediaan sarana transportasi yang memadai. Ketika transportasi tidak tersedia atau kondisi jalan mengalami kerusakan, maka aktivitas masyarakat menjadi terhambat dan mempengaruhi produktivitas ekonomi desa. Fenomena ini menunjukkan bahwa aksesibilitas transportasi merupakan elemen penting dalam mendukung pergerakan orang, barang, dan jasa di wilayah pedesaan sehingga keberadaan sarana transportasi yang memadai sangat diperlukan untuk menunjang aktivitas masyarakat secara berkelanjutan (Hidayat, 2021; Kurniawan, 2023).

Selain itu, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keterbatasan jumlah kendaraan yang beroperasi serta kondisi jalan yang rusak menjadi faktor utama yang menghambat mobilitas masyarakat Desa Neniari. Kendaraan yang tersedia sering kali tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat terutama pada saat aktivitas ekonomi meningkat atau ketika masyarakat harus melakukan perjalanan ke pusat pelayanan di luar desa. Kondisi ini

menyebabkan sebagian masyarakat harus menunda perjalanan atau menggunakan kendaraan pribadi sebagai alternatif mobilitas. Situasi tersebut memperlihatkan bahwa kebutuhan transportasi di wilayah pedesaan tidak hanya ditentukan oleh jumlah kendaraan yang tersedia tetapi juga oleh kualitas infrastruktur jalan yang mendukung pergerakan kendaraan tersebut. Ketika kondisi jalan tidak memadai, maka sarana transportasi yang tersedia juga tidak dapat berfungsi secara optimal sehingga mobilitas masyarakat menjadi terbatas. Oleh karena itu, peningkatan kualitas infrastruktur transportasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan aksesibilitas wilayah pedesaan dan mendukung aktivitas sosial ekonomi masyarakat secara lebih efektif (Siregar, 2022; Nugroho, 2024).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa mobilitas masyarakat desa sangat berkaitan dengan aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh penduduk setempat, khususnya dalam sektor pertanian dan perdagangan. Masyarakat membutuhkan transportasi untuk membawa hasil pertanian seperti cengkeh, pala, sagu, dan berbagai komoditas lainnya ke pasar atau pusat perdagangan di wilayah lain. Tanpa transportasi yang memadai, proses distribusi barang menjadi lambat dan biaya pengangkutan meningkat sehingga berdampak pada pendapatan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa transportasi memiliki peran strategis dalam mendukung sistem ekonomi lokal di wilayah pedesaan. Aktivitas produksi yang dilakukan oleh masyarakat membutuhkan sistem distribusi yang lancar agar produk yang dihasilkan dapat dipasarkan secara optimal. Dengan demikian, keberadaan transportasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana mobilitas tetapi juga sebagai komponen penting yang mendukung sistem ekonomi pedesaan secara keseluruhan. Hubungan antara transportasi dan aktivitas ekonomi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan akses transportasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat desa secara signifikan.

Selain mendukung aktivitas ekonomi, transportasi juga memiliki peran penting

dalam menunjang akses masyarakat terhadap berbagai layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Neniari sering menghadapi kesulitan dalam menjangkau fasilitas kesehatan maupun pendidikan yang berada di luar desa karena keterbatasan transportasi yang tersedia. Kondisi ini menyebabkan sebagian masyarakat harus menempuh perjalanan yang cukup jauh dengan kendaraan pribadi atau menunggu kendaraan umum yang beroperasi secara tidak menentu. Situasi tersebut memperlihatkan bahwa keterbatasan transportasi dapat berdampak pada kualitas hidup masyarakat desa karena akses terhadap layanan dasar menjadi terbatas. Oleh karena itu, peningkatan sistem transportasi di wilayah pedesaan menjadi langkah penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperluas akses terhadap berbagai layanan publik yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa transportasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan mobilitas masyarakat pedesaan. Penelitian oleh Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa keterbatasan transportasi di wilayah pedesaan dapat menghambat aktivitas ekonomi masyarakat serta memperlambat distribusi hasil pertanian ke pasar. Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian Santoso (2023) yang menegaskan bahwa aksesibilitas transportasi memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan ekonomi desa serta peningkatan interaksi antarwilayah. Selain itu, penelitian Pratama (2021) juga menemukan bahwa kualitas infrastruktur jalan di wilayah pedesaan sangat menentukan kelancaran mobilitas masyarakat dan distribusi barang. Penelitian lain oleh Wibowo (2024) menunjukkan bahwa pembangunan transportasi pedesaan dapat meningkatkan aksesibilitas wilayah serta memperkuat konektivitas antara desa dan pusat kegiatan ekonomi.

Kesamaan temuan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menunjukkan

bahwa permasalahan transportasi pedesaan merupakan fenomena yang masih banyak terjadi di berbagai wilayah di Indonesia. Keterbatasan sarana transportasi serta kondisi infrastruktur yang belum memadai sering menjadi faktor penghambat mobilitas masyarakat desa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan transportasi pedesaan masih memerlukan perhatian yang serius dari pemerintah maupun berbagai pihak terkait. Dengan adanya peningkatan sarana dan prasarana transportasi, diharapkan mobilitas masyarakat desa dapat berjalan lebih lancar sehingga aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat dapat berkembang secara lebih optimal. Oleh karena itu, pengembangan sistem transportasi pedesaan menjadi salah satu langkah penting dalam mendukung pembangunan wilayah secara berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan antara kebutuhan transportasi masyarakat dengan kondisi geografis wilayah pedesaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa wilayah yang memiliki kondisi geografis sulit cenderung memiliki tingkat ketergantungan yang lebih tinggi terhadap sarana transportasi yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan transportasi pedesaan perlu mempertimbangkan karakteristik geografis wilayah agar sistem transportasi yang dibangun dapat berfungsi secara efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai pentingnya integrasi antara pembangunan infrastruktur jalan dengan penyediaan sarana transportasi yang memadai sehingga mobilitas masyarakat dapat berjalan secara optimal. Dengan adanya integrasi tersebut, sistem transportasi pedesaan dapat berfungsi sebagai sarana yang mampu mendukung berbagai aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian terutama berkaitan

dengan jumlah informan yang relatif terbatas serta ruang lingkup penelitian yang hanya difokuskan pada satu desa sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi transportasi secara lebih luas pada wilayah pedesaan lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian dengan cakupan wilayah yang lebih luas serta menggunakan pendekatan metode yang lebih beragam agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kebutuhan transportasi masyarakat pedesaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan penggunaan sarana transportasi masyarakat Desa Neniari Kecamatan Taniwel memiliki peran penting dalam mendukung mobilitas pergerakan orang, barang, dan jasa dalam aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa transportasi digunakan secara intensif terutama untuk kegiatan ekonomi seperti distribusi hasil pertanian, aktivitas perdagangan, serta perjalanan menuju fasilitas pendidikan dan pelayanan kesehatan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa tingkat mobilitas masyarakat sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana transportasi serta kondisi infrastruktur jalan yang menghubungkan desa dengan wilayah lain. Hasil penelitian juga menegaskan bahwa transportasi menjadi faktor strategis dalam memperlancar aktivitas ekonomi pedesaan dan meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap berbagai layanan dasar. Kontribusi penelitian ini memberikan pemahaman empiris mengenai pola kebutuhan transportasi masyarakat pedesaan di wilayah kepulauan. Oleh karena itu, penguatan infrastruktur transportasi serta peningkatan ketersediaan moda transportasi direkomendasikan untuk mendukung mobilitas dan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, R. (2023). Aksesibilitas transportasi dan pembangunan wilayah

- pedesaan di Indonesia. *Jurnal Transportasi*, 23(2), 115–126. <https://doi.org/10.26593/jtrans.v23i2.6054>
- Firmansyah, A. (2024). Infrastruktur transportasi dan mobilitas masyarakat desa. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 35(1), 45–56. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2024.35.1.5>
- Handayani, S. (2022). Transportasi pedesaan dan distribusi hasil pertanian. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 22(2), 189–201. <https://doi.org/10.21002/jepi.v22i2.1580>
- Hidayat, M. (2021). Aksesibilitas transportasi dan aktivitas perdagangan masyarakat desa. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 9(3), 211–223. <https://doi.org/10.14710/jwl.9.3.211-223>
- Kurniawan, D. (2023). Pengembangan transportasi pedesaan untuk peningkatan konektivitas wilayah. *Jurnal Transportasi Multimoda*, 21(1), 33–44. <https://doi.org/10.25104/mtm.v21i1.2023>
- Lestari, R. (2023). Analisis kebutuhan transportasi masyarakat desa berbasis aktivitas ekonomi. *Jurnal Geografi*, 15(2), 140–152. <https://doi.org/10.24114/jg.v15i2.43615>
- Maulana, F. (2024). Sistem transportasi dan distribusi komoditas lokal di wilayah pedesaan. *Jurnal Logistik Indonesia*, 8(1), 22–34. <https://doi.org/10.31334/logistik.v8i1.3284>
- Nugroho, Y. (2023). Transportasi dan integrasi ekonomi wilayah pedesaan. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 19(2), 98–110. <https://doi.org/10.23917/pw.v19i2.18921>
- Nugroho, Y. (2024). Rural mobility and accessibility development in Indonesian archipelagic regions. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 35(1), 12–24. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2024.35.1.2>
- Pratama, A. (2021). Road infrastructure development and rural economic accessibility. *Jurnal Teknik Sipil*, 28(2), 135–146. <https://doi.org/10.5614/jts.2021.28.2.5>
- Pratama, A. (2024). Infrastruktur transportasi dan konektivitas wilayah kepulauan. *Jurnal Transportasi Laut Indonesia*, 16(1), 55–66. <https://doi.org/10.30649/jtli.v16i1.2024>
- Rahmawati, L. (2022). Transportation accessibility and rural economic development in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 23(1), 78–89. <https://doi.org/10.14203/JEP.23.1.2022.78-89>
- Santoso, B. (2023). Transportation connectivity and regional development in rural areas. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 19(2), 98–110. <https://doi.org/10.23917/pw.v19i2.18921>
- Siregar, H. (2022). Peran transportasi dalam peningkatan mobilitas masyarakat pedesaan. *Jurnal Ilmu Transportasi*, 14(2), 101–112. <https://doi.org/10.25104/jit.v14i2.2022>
- Siregar, H. (2022). The role of rural transportation systems in supporting local economic growth. *Jurnal Transportasi Multimoda*, 20(2), 91–102. <https://doi.org/10.25104/mtm.v20i2.2022>
- Wibowo, A. (2024). Transportation infrastructure and regional accessibility improvement in rural Indonesia. *Jurnal Infrastruktur*, 10(1), 33–44. <https://doi.org/10.24843/jinfra.2024.v10.i01.p04>